

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum annum L.*) adalah tumbuhan anggota genus *Capsicum*. Selain di Indonesia, ia juga tumbuh dan populer sebagai bumbu masakan di negara-negara Asia Tenggara lainnya. Di Malaysia dan Singapura cabai dinamakan Cili Padi, di Filipina *Siling Labuyo*, dan di Thailand *Nphrik Khi Nu*. Di Kerala, India terdapat masakan tradisional yang menggunakan cabai rawit dan dinamakan *Kanthari Mulagu*. Dalam bahasa Inggris cabai dikenal dengan nama *Thai pepper* atau *Bird's Eye Chili Pepper*.

Buah cabai rawit berubah warnanya dari hijau menjadi merah saat matang. Meskipun ukurannya lebih kecil daripada varietas cabai lainnya, cabai dianggap cukup pedas karena kepedasannya mencapai 50.000 – 100.000 pada skala Scoville. Cabai rawit biasanya dijual di pasar-pasar bersama dengan varietas cabai lainnya.

Cabai rawit merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili *Solanaceae* yang tidak saja memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga karena buahnya yang memiliki kombinasi warna, rasa, dan nilai nutrisi yang lengkap. Di Indonesia tingkat konsumsi masyarakat per kapita terhadap cabai cukup tinggi, demikian pula cabai pun dibutuhkan beberapa industri (Kouassi *et al.* 2012).

Melihat kebutuhan cabai rawit tiap tahunnya meningkat sehubungan dengan beragam dan variasi jenis masakan di Indonesia meningkat yang menggunakan bahan asal cabai, mulai dari kebutuhan rumah tangga,

permintaan pasar, bahkan sampai pada kebutuhan ekspor luar negeri. Maka dari itu perlu diadakan teknik budidaya untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil tanaman cabai.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi tanaman cabai rawit dengan cara mengolah lahan secara tepat agar kesuburan tanah tetap terjaga. Pemupukan merupakan salah satu tindakan pemeliharaan tanaman yang utama untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Pupuk yang diberikan ke dalam tanah baiknya pupuk organik. Pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi tanaman cabai baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan berguna untuk mencukupi kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman (Sharma *et al.*, 2008).

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit dengan menggunakan pupuk kandang dengan menggunakan perbandingan antara tanah dan pupuk kandang, serta untuk mengenai perbandingan komposisi media tanam yang paling baik digunakan dalam pertumbuhan dan hasil panen tanaman cabai rawit.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman cabai rawit.

2. Untuk mengetahui varietas cabai rawit yang memberikan respon pertumbuhan dan hasil optimum terhadap pemberian perbandingan komposisi media tanam.
3. Untuk mengetahui interaksi antara perbandingan komposisi media tanam dan varietas cabai rawit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat, mengenai perbandingan komposisi media tanam yang tepat dalam mendapatkan hasil tanaman cabai yang baik.